

Signifikansi Kompetensi Guru Pak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik

¹Titi Kurniawati Harefa, ²Sozanolo Z.

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
harefa19titi@gmail.com

Abstrac :

the teacher is an educator whose role is to educate, train and evaluate students so that they have the knowledge, ability, noble character and think smart. With the existense of educators, theyare able to create aa qualifiednext generation to lead the nation. An conten educator has competence in teaching and increasing the learning interest of his students. A teacher is also one of determinants of success in the world of education stands on love, service, and formation man is in convormity with and in the image of God. The establishment of a christian school is the implementation of the great commission of christ. The specific goal is for everyone to experience an encounter with christ and experience renewal for everyone's life continously. The method used bythe author in this study is a qualitative method, (library research). Where the author collect library books as the main source, journals,articles, and also websites related to the title. The goal to be achieved in this writing is to open our horizons, especially teachers or those who want to become teachers, so that they have professional values in carrying out and carrying out their vocation when educating and teaching students. The results obtained from this study are that teacher professionalism can help students realize their goals, and there is the potential for teachers to be the spearheads who bring big changes to nation and state.

Keywords: teachers, competence, professionals, learners.

Abstrak :

Guru adalah seorang pendidik yang peran utamanya mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, akhlak mulia dan berpikir cerdas. Dengan adanya tenaga pendidik, mereka mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas untuk memimpin bangsa. Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi dalam mengajar serta meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Seorang guru juga menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang baik dalam proses pembelajaran. Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Pendidikan Kristen berdiri atas kasih, pelayanan, dan pembentukan manusia seturut dan segambar dengan Tuhan. Pendirian sekolah Kristen merupakan, pelaksanaan dari Amanat Agung Kristus. Tujuan khususnya adalah supaya setiap orang menagalami perjumpaan dengan Kristus dan mengalami pembaharuan bagi kehidupan setiap orang terus-menerus. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, (library Research). Dimana penulis mengoleksi buku-buku perpustakaan sebagai sumber utama, jurnal, artikel,dan juga website yang terkait dengan judul. Adapun tujuan yang mau dicapai dalam penulisan ini adalah untuk membuka wawasan kita khususnya para guru atau yang akan mau jadi guru, supaya memiliki nilai-nilai profesionalisme dalam melakukan dan menjalankan panggilannya ketika mendidik dan mengajar peserta didik.

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah profesionalisme guru dapat membantu peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya, dan adanya potensi guru sebagai ujung tombak yang membawa perubahan besar bagi bangsa dan negara.

Kata kunci : Guru, Kompetensi, Profesional, Peserta didik

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kualitas guru, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Abad 21 yang dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi, serta perubahan yang sangat dinamis dan sulit diprediksi. Dunia menjadi sebuah wilayah yang terbatas. Berdasarkan kepada hal tersebut maka, SDM yang berkualitas mutlak menjadi modal utama. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan guru-guru yang professional.

Guru adalah seorang pendidik yang peran utamanya mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, akhlak mulia dan berpikir cerdas. Istilah pendidik dipakai dalam pengertian yang lebih luas dari guru. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidik adalah “Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik”. Piet A. Sahertian memberikan definisi pendidik adalah “Orang yang disertai tanggung jawab mendidik”. Dengan adanya tenaga pendidik, mereka mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas untuk memimpin bangsa. Guru juga merupakan panutan bagi siswa dalam belajar dan lingkungan sekolah. Pasal 39 (2) Undang-Undang (UU) Nomor 20, Tahun 2003 berbicara tentang sistem pendidikan nasional, dimana pengajar atau pendidik adalah tenaga professional yang berperan merancang dan mencapai proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan serta melakukan pengabdian masyarakat.¹ guru seharusnya bukan pekerjaan sampingan, tetapi sebuah profesi. Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi dalam mengajar serta meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Seorang guru juga menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang baik dalam proses pembelajaran.

¹ Donna Boedi Maritasari and others, *Kompetensi Dan Kineja Guru*, 1st edn (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). Suyanto, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)., 89.

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan penerapan kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu kemampuan berpikir, sikap yang mencerminkan perilaku, dan keterampilan melakukan pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kompetensi, yaitu merupakan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya. Kompetensi merupakan kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi persoalan atau masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif berusaha mencari solusinya sehingga mampu mengatasinya.²

Kompetensi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang sangat diperlukan dalam melakukan dan mengerjakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja. Kemampuan yang dilandasi dengan pengetahuan sangat membantu memudahkan melaksanakan pekerjaan tersebut. Sehingga munculnya keterampilan serta sikap kerja yang melengkapi kemampuan tersebut. Termasuk dalam dunia pendidikan, kompetensi sangat diperlukan bagi para pengajar ataupun pendidik untuk melaksanakan kegiatan yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru yang berkompeten sangat berpengaruh bagi setiap peserta didiknya.

Beberapa pendapat para ahli mengenai peran dan tanggung jawab seorang guru yang harus dilaksanakan dan dilakukan. Guru hendaknya memiliki keterampilan atau kompetensi dalam setiap pengajaran. Kompetensi guru adalah salah satu aspek Pendidikan yang perlu dievaluasi dengan tujuan diadakan peningkatan dan perbaikan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.³ Menurut Mahmud, kompetensi adalah gambaran mengenai apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh seorang guru, baik kegiatan dan aktifitas, berperilaku dengan baik serta adanya hasil yang dapat ditunjukkan. Dan menurut Usman Kunsandar, mengatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran mengenai kecakapan, dan keahlian seseorang.⁴ Maka berdasarkan pendapat dari semua para ahli di atas, kompetensi adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh pengajar atau sering disebut guru profesional dan memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi.

² Edy Purnomo, *Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, I (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 1.

³ Rinto Hasiholan Hutapea, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.1 (2019), 18–30 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.10>>.

⁴ Yahya Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 31.

Oleh karena itu, seorang guru professional harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Dari keempat kompetensi diatas, guru harus memiliki pemahaman serta mampu melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawabnya yang harus dikuasai, dan dikelola oleh guru tersebut.

Namun, masih terdapat guru yang kurang memiliki kompetensi dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya serta banyak guru yang belum berusaha mengembangkan profesinya.⁵ Termasuk dalam menguasai materi pembelajaran yang akan di salurkan kepada peserta didiknya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran. Ketika seorang guru tidak mampu menguasai materi pembelajaran tersebut artinya guru kurang mempunyai kompetensi professional dalam mengajar.

Guru yang tidak memiliki kompetensi akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dalam peningkatan minat belajar peserta didik. Saud mengungkapkan bahwa dibutuhkan seperangkat kompetensi guru untuk menopang keberhasilan dalam melakukan setiap tugas dalam mengajar dan meningkatkan minat belajar peserta didik.⁶ Kompetensi seorang guru sangat mutlak diperlukan didalam memulai pembelajaran, memberikan pemahaman terhadap materi yang diberikan serta menutup pembelajaran pada setiap proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran, harusnya guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya dengan menciptakan suasana kelas yang baik dalam kelas, penguasaan materi yang baik sehingga memudahkan peserta didik cepat untuk memahaminya. Tetapi guru yang kurang memahami peserta didik maupun guru yang kurang menguasai materi pembelajaran akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Peran organisasi profesi guru pun penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dan hal yang sangat penting adalah perlu adanya perubahan pola pikir dari guru itu sendiri agar mau menjadi sosok pembelajar, haus akan ilmu pengetahuan dan informasi dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Intinya, profesionalisme mutlak diperlukan bagi guru. Guru professional indikatornya disamping menguasai materi pelajaran, juga kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran.⁷

⁵ Ribka Ester Legi and Anita Grays Pantow, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2022), 131–45.

⁶ Mikha Agus Widiyanto and Andres Fernando, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa', *Jurnal Teologi* 1, 2020.

⁷ Idris Apandi and Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017).

Abraham Tefbana menjelaskan, bahwasnya seseorang guru Pendidikan agama Kristen yang berkompeten hendaknya mempunyai keterampilan serta menguasai materi dan memiliki kepribadian yang sangat baik sebagai pedoman bagi peserta didiknya untuk melaksanakan pembelajaran.⁸ Guru agama Kristen hendaknya memiliki kualifikasi, serta keahlian yang baik dalam menghadapi peserta didik. Oleh karena itu, Barlow mengungkapkan bahwa seorang guru memiliki kemampuan dalam melakukan setiap tugasnya secara penuh tanggung jawab dan tepat.⁹ Maka dari itu, kompetensi yang hendaknya dimiliki seorang guru Pendidikan agama Kristen harus diimplikasikan dan tercakup dalam spiritualitas peserta didik Kristen. Pendidikan Kristen, pada dasarnya memiliki perbedaan dari pendidikan sekuler lainnya. Pendidikan Kristen berdiri atas kasih, pelayanan, dan pembentukan manusia seturut dan segambar dengan Tuhan. Pendirian sekolah Kristen merupakan, pelaksanaan dari Amanat Agung Kristus. Tujuan khususnya adalah supaya setiap orang menagalami perjumpaan dengan Kristus dan mengalami pembaharuan bagi kehidupan setiap orang terus-menerus. Serta mampu melakukan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kualitatif data (data dalam bentuk data, kalimat, skema, dan gambar).¹⁰ Menurut Prof. Dr. Sugiyono metode penelitian secara umum adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹ Metode penelitian memberikan penjelasan akan perancangan penelitian yang terdiri dari, diantaranya: prosedur dan langkah-langkah yang perlu dijalankan, waktu penelitian, data sumber, serta dengan cara apakah data tersebut didapat yang kemudian akan diproses dan dianalisa. Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian dengan memberikan gambaran fenomena yang tengah diteliti.

⁸ Tefbana Abraham, *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik* (Jakarta: Views, 2016).

⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu: Pendektan Baru* (Bandung: Remaja Rodakarya, 1995).

¹⁰ Republik Indonesia and others, *KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA SURAT PENCATATAN Step by Step*, 2014.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan kemampuan yang dibutuhkan atau untuk melakukan dan melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.¹² Dari pengertian tersebut berarti seorang guru yang memiliki kompetensi harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan dilandasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bekerja. UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 10 ayat 1. Mengenai guru dan Dosen. Dijelaskan bahwa kompetensi merupakan keterampilan perilaku yang baik, pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru atau dosen didalam melakukan tugas serta melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³ Guru professional merupakan pendidik yang memiliki beberapa kompetensi. Guru harus memiliki kompetensi:

1. Kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru didalam mengetahui setiap peserta didik serta mengelolal pembelajaran. Unsur-unsur kompetensi pedagogik adalah mengetahui setiap Teknik pendidikan serta pemahaman menganalisis kemampuan belajar, mengembangkan pengetahuan serta mengetahui setiap interaksi masing-masing dunia kependidikan, memahami teori serta konsep yang dipelajari saat pembelajaran, dan mempunyai ide-ide baru pada sistem pendidikan. tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi guru juga harus berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi anak didiknya.¹⁴ Berdasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogis meliputi kemampuan guru dalam membuat rencana mengajar, melaksanakan pembelajaran (pengelolaan kelas, pengelolaan metode, media, dan sumber belajar), penguasaan teknik evaluasi, kemampuan dalam memberikan bantuan, bimbingan, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa, kemampuan dalam memahami siswa, serta kemampuan melakukan penelitian yang sederhana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Kompetensi Kepribadian.

¹² <https://kbbi.web.id>. Diakses pada hari Jum'at, 21 April 2023, 22:34 WIB.

¹³ Murip.,32.

¹⁴ Imam Suraji, 'Urgensi Kompetensi Guru', 9, 35–36.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang menggambarkan kepribadian yang baik dan kukuh, beribawa, dewasa serta menjadi teladan bagi orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru professional harus memiliki kompetensi atau keterampilan kepribadian karena sangat membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik. apabila seseorang bersedia menjadi guru, berarti dia harus siap untuk menjadi teladan bagi anak didiknya di manapun dia berada.¹⁵

3. Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam berkomunikasi serta bergaul terhadap orang disekitarnya, rekan kerja, lingkungan dan peserta didik. Dalam kaitan dengan hubungan guru dengan murid Thomas “Gordon menyatakan bahwa kualitas hubungan guru dan murid memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan guru dalam mengajar”. Sebagai suatu bentuk komunikasi sosial, keberhasilan pendidikan dan pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

4. Kompetensi professional.

Kompetensi profesional berkaitan dengan kualifikasi akademik seorang guru. Untuk itu, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 dinyatakan bahwa setiap guru minimal harus memiliki latar belakang pendidikan S1 yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kompetensi professional merupakan keterampilan atau keahlian seorang guru didalam menguasai setiap materi pembelajaran dengan baik dan benar, secara luas dan mendalam. Sebagai agen pembelajaran guru harus menyampaikan materi pelajaran yang berupa konsepkonsep keilmuan, teknologi, dan ketrampilan yang harus dikuasai peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada peserta didiknya sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai ilmu tersebut.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pak tidak hanya terbatas pada keempat poin di atas. Guru pak seharusnya lebih cenderung pada kompetensi spiritual. Artinya bahwa seorang guru pak senantiasa memiliki kompetensi kehidupan yang takut Tuhan, dekat Tuhan dan

¹⁵Ibid., 245

senantiasa hidup di dalam Tuhan. Seorang guru pak sangat dituntut untuk membawa perubahan besar dalam kehidupan seorang peserta didik. Tentu hal ini hanya bisa ditembus berdasarkan kompetensi spiritual. Hal ini disebabkan: pertama, karena tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya bersifat teknis dan mekanik; kedua, karena pendidik Kristen menghadapi tantangan pluralisme nilai, kepercayaan dan spiritualitas.

Spiritual yang tidak ternetralisi oleh seorang guru pak kepada peserta didik kemungkinan besar berdampak pada ketidaksesuaian konsep antara teori dan tindakan. Sebab dunia pendidikan membutuhkan kompetensi yang sesuai dengan tindakan. Spiritualitas seseorang yang mengajarkan firman Tuhan juga ditekankan oleh firman Tuhan sendiri yang terdapat dalam Titus 2:7-8 "...dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu. Menurut Rahmiati Tanudjaja, ada beberapa tolok ukur yang sering dipakai oleh orang Kristen pada zaman ini untuk mengukur spiritualitas seseorang. Pertama, keterlibatan seseorang dalam aktivitas-aktivitas kerohanian. Kedua, keterlibatan seseorang dalam berbagai pelayanan sosial. Ketiga, penampakan fenomena supranatural melalui kehidupannya. Keempat, penampakan pola hidup yang menjauhkan diri dari kegiatan "duniawi". Kelima, pemakaian atribut kristiani, misalnya orang yang selalu bawa Alkitab, pakai aksesoris, atau selalu mendengarkan lagu-lagu Kristen dianggap lebih cinta Tuhan dari yang tidak memakainya.¹⁶

Dalam pendidikan agama Kristen mempunyai prinsip yaitu:

1. Belajar Untuk Mengetahui (learn to know)

Mengenal pendidikan agama Kristen harus di landasi dengan mengenal Tuhan lebih baik dan setiap firman-Nya, diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2. Belajar Untuk Melakukan (learn to do)

Pendidikan agama Kristen bertumpu pada peserta didik agar mereka memiliki kemampuan untuk berbuat dan mengimani, baik dalam kehidupannya sendiri maupun dalam keluarganya dan sesamanya.

¹⁶ Delipiter Lase & Ety Destinawati Hulu, *Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen*, (jurnal ilmiah teologi, pendidikan, sains, humaniora dan kebudayaan, Nias: 2020), 14-16

3. Belajar Hidup Bersama (learn to be)

Pendidikan agama Kristen haruslah menyadari bahwa hidup sendiri tidak mungkin dan harus menjadi berkat bagi sesamanya.¹⁷

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas maka kita bisa mengetahui bahwa kompetensi seorang guru adalah hal yang sangat mutlak dalam dunia pendidikan. Guru sangat menentukan nasib dan juga masa depan pendidikan bagi bangsa dan negara ini. Dengan kompetensi maka tujuan dan cita-cita dunia pendidikan kita bisa tercapai secara khusus anak-anak. Sebab pendidikan tidak hanya sebatas memberikan materi dan mengajar, melainkan bagaimana menghidupkan semua materi yang telah diajarkan berdasarkan kompetensi yang dimiliki khususnya seorang guru yang profesional. The education are not learn to know, learning to do, learning to be, and learning to live together. But learning how do in a good competentions. spiritualitas berawal pada saat seseorang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Inilah kompetensi sejati yang harus dimiliki seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Donna Boedi Maritasari and others, *Kompetensi Dan Kineja Guru*, 1st edn (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).Suyanto, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)., 89.
- Edy Purnomo, *Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, I (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).,1.
- Rinto Hasiholan Hutapea, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.1 (2019), 18–30 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.10>>.
- Yahya Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).,31.
- Ribka Ester Legi and Anita Grays Pantow, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2022), 131–45.

¹⁷ J. M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, 1st edn (Jakarta Barat: Generasi Info Media, 2008).,34-35.

Mikha Agus Widiyanto and Andres Fernando, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa', *Jurnal Teologi 1*, 2020.

Idris Apandi and Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017).

Tefbana Abraham, *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik* (Jakarta: Views, 2016).

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu: Pendektan Baru* (Bandung: Remaja Rodakarya, 1995).

Republik Indonesia and others, *KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA SURAT PENCATATAN Step by Step*, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).